

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu Negara tujuan wisatawan mancanegara maupun domestik dalam hal pariwisata karena memiliki sumber daya alam yang melimpah. Pariwisata merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu, karena aktifitas berwisata bagi seseorang dapat menghilangkan kejenuhan kerja, meningkatkan daya kreatifitas, kesehatan, dan relaksasi. Pariwisata merupakan suatu kegiatan melibatkan secara langsung masyarakat setempat, sehingga hal tersebut menjadi keuntungan bagi daerah yang memiliki aset berupa objek wisata yang diminati masyarakat. Usaha pariwisata salah satunya merupakan pemandian umum. Pemandian umum adalah tempat atau fasilitas umum yang digunakan untuk berbagai kegiatan seperti mandi, olahraga, rekreasi atau pun relaksasi dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas lainnya yang menggunakan air alam tanpa adanya pengolahan¹ Dalam rangka meningkatkan tempat wisata bagi keluarga dan olahraga khususnya berenang, maka pemerintah dan swasta membangun kolam renang.

Kolam renang merupakan salah satu tempat rekreasi yang banyak dikunjungi oleh masyarakat. Kolam renang adalah tempat dan fasilitas umum yang digunakan untuk berenang, rekreasi, atau olahraga lainnya dan dilengkapi dengan fasilitas kenyamanan dan pengamanan baik yang terletak di dalam maupun di luar bangunan, konstruksi kolam renang berisi air yang telah diolah¹ Kolam renang yang dapat digunakan untuk umum dan dapat digunakan sebagai pelatihan renang ialah kolam renang teratai. Kolam renang teratai ini rutin digunakan untuk tempat belajar dan pengambilan nilai renang bagi pelajar, selain itu kolam renang teratai juga dijadikan sebagai tempat aktivitas club renang dengan jumlah pengunjung mencapai 300 orang

pada hari biasa, dan di hari *weekend* atau hari libur dapat mencapai 500 orang pengunjung dari berbagai kalangan usia dan latar belakang pendidikan yang berbeda. Olahraga renang merupakan suatu aktifitas yang dilakukan di air dengan berbagai macam bentuk gaya yang memberikan manfaat bagi manusia.²

Komponen umum inspeksi sanitasi kolam renang dan pemandian umum yaitu tata bangunan, konstruksi bangunan, kelengkapan, persyaratan bangunan dan fasilitas sanitasi (seperti bak cuci kaki, papan pengumuman, pembilasan, dll) serta area kolam renang dan pemandian umum. Adapun jenis – jenis kolam renang diklasifikasikan menjadi beberapa tipe menurut letak, cara pengisian air, dan pemakaiannya.³

Hygiene adalah ilmu kesehatan yang mempelajari tentang cara perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan tubuh disebut dengan *personal hygiene*. Pemeliharaan *hygiene* perorangan untuk kenyamanan individu, kesehatan, dan keamanan seperti pada orang sehat mampu memenuhi kebutuhan kesehatannya sendiri, dan pada orang sakit untuk memelihara kesehatan tubuhnya memerlukan bantuan perawat untuk melakukan praktik kesehatan rutin.⁴ Menurut data WHO di beberapa Negara berkembang prevalensi *personal hygiene* 6% - 27%, di Indonesia pada tahun 2010 sebesar 4,60% - 12,5%.

Kebersihan merupakan kebutuhan dasar utama yang mempengaruhi status kesehatan dan psikologis individu.⁵ Kebersihan lingkungan kolam renang merupakan hal penting yang perlu diperhatikan karena berhubungan dengan aspek kesehatan terutama faktor penularan bibit penyakit di kolam renang. Kondisi sanitasi kolam renang yang buruk disebabkan oleh kurangnya pengelolaan kebersihan di sekitar lingkungan kolam renang. Air kolam renang yang tercemar dapat menjadi sarana penularan penyakit maupun gangguan kesehatan. Pencemaran air kolam renang disebabkan oleh pencemaran mikrobiologis dan pencemaran kimia. Pencemaran air

secara mikrobiologis berasal dari kontaminasi kotoran hewan yang ada di sekitar lingkungan kolam renang, kontaminasi kotoran dari perenang, sedangkan pencemaran kimia air kolam renang disebabkan oleh adanya bahan kimia yang melekat di tubuh perenang seperti kosmetik, sisa sabun, urin, dan keringat.⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin (2015) ditemukan 66,7% pengguna kolam renang mengalami keluhan iritasi mata dan kulit. Penelitian lain yang dilakukan oleh Novan Esma (2015) didapatkan sebanyak 65 orang yang mengalami keluhan iritasi kulit dan mata. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sri Mita Dewi (2017) didapatkan 60,4% mengalami keluhan iritasi mata, 19% mengalami gatal – gatal pada kulit.

Tidak hanya kebersihan lingkungan saja yang perlu diperhatikan, akan tetapi kebersihan diri atau perorangan pun perlu diperhatikan karena akan mempengaruhi psikis dan kesehatan individu. *Personal hygiene* merupakan cara perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan. Pemeliharaan kesehatan perorangan dibutuhkan untuk kenyamanan, kesehatan, dan keamanan individu tersebut.⁴ Praktik *personal hygiene* merupakan suatu cara atau usaha untuk merealisasikan pemeliharaan dan perlindungan kebersihan serta kesehatan individu atau perorangan dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan. Terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang baik selain ditentukan oleh keadaan fisik, mental, sosial ekonomi serta spiritual dalam diri manusia, keadaan sehat juga bergantung pada perilaku manusia tersebut. Hal ini di dukung oleh teori *L. Green* yang menyatakan ada tiga komponen utama untuk meningkatkan perilaku sehat yaitu faktor pemudah (*predisposing factors*) meliputi pengetahuan, sikap, pendidikan, tradisi/kepercayaan, status ekonomi, faktor pemungkin (*enabling factors*) seperti ketersediaan sarana prasarana, ketersediaan sumber daya manusia, faktor penguat (*reinforcing factors*)

meliputi tokoh masyarakat, tokoh agama, tenaga kesehatan, perilaku, dukungan keluarga, dukungan suami, dll.

Sanitasi diartikan sebagai suatu upaya kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap faktor – faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Upaya sanitasi dasar berupa penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, pembuangan jamban, dan pembuangan air limbah. Sanitasi lingkungan merupakan suatu keadaan status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup lingkungan pembuangan kotoran, perumahan , penyediaan air bersih, dan sebagainya.⁷ Mewujudkan sanitasi lingkungan sehat sebagai bagian dari upaya terciptanya lingkungan nyaman dan sehat, karena lingkungan dengan sanitasi buruk dapat menyebabkan timbulnya sumber penyakit yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia maupun masyarakat. Tidak hanya di lingkungan pribadi ataupun rumah, tempat dan fasilitas umum juga perlunya pengawasan dan perhatian khusus karena tempat umum menjadi salah satu sumber penyebaran penyakit menular.

Sanitasi tempat – tempat umum adalah usaha yang dilakukan untuk mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari tempat – tempat umum yang dapat menyebabkan penularan suatu penyakit. Salah satu dari tempat – tempat umum adalah kolam renang dimana sanitasi tempat – tempat umum di kolam renang juga sangat perlu di perhatikan. Tidak hanya kolam renangnya saja, melainkan juga dengan *personal hygiene* perorangan atau kebersihan diri individu yang ada di kolam renang tersebut.

Risiko infeksi yang berhubungan dengan kolam renang tidak hanya berasal dari kontaminasi air saja, tetapi juga berasal dari mikroorganisme nonfaecal yang berasal dari kulit, rambut, air liur, urine, atau darah. Infeksi potensial terjadinya risiko kimia terutama yang berhubungan dengan desinfektan yang dapat bereaksi

dengan bahan kimia lain di dalam air misalnya zat tubuh manusia seperti keringat, urine, tinja, partikel kulit, rambut, bahan kimia dari kosmetik, tabir surya, residu sabun yang disebut dengan DBPs. Paparan ini dapat mengakibatkan iritasi mata, iritasi kulit, gangguan pernapasan, dan gastroenteritis. Pengguna kolam renang berperilaku tidak sehat dapat meningkatkan risiko infeksi bagi semua orang yang menggunakan kolam renang tersebut.

Kolam renang Teratai merupakan kolam renang *outdoor* dengan cara pengisian airnya *recirculation pool* yaitu penyaringan air kotor pada filter – filter dan mengalirkan air bersih secara sirkulasi. Pemeriksaan air pada kolam renang Teratai dilakukan sebulan sekali. Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada 10 orang pengunjung di kolam renang teratai dari jam 08.30 WIB sampai pukul 11.30 WIB, didapatkan *personal hygiene* yang kurang baik sebanyak 70% dimana poin *personal hygiene* yang kurang baik yang paling banyak yaitu tidak memakai penutup kepala, tidak menggunakan pakaian khusus renang dan tidak mencuci kaki sebelum berenang, pengetahuan yang kurang baik 70% dimana pada poin pengetahuan kurang baik terdapat pada pakaian yang digunakan saat berenang, sikap negatif 50% dimana sikap negatif responden terdapat pada pernyataan membilas sebelum berenang dilakukan ketika ingat/mau saja, peran petugas yang kurang baik 50% dimana persepsi responden terhadap peran petugas kolam renang yang kurang baik terdapat pada pernyataan apakah anda disarankan oleh petugas untuk membilas sebelum dan setelah berenang, serta ketersediaan sarana dan prasarana sebanyak 40% dimana persepsi responden terhadap ketersediaan sarana prasarana yang kurang baik terdapat pada pernyataan ruang pembilasan yang berfungsi dengan baik hamper separoh responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan praktik *personal hygiene* pengguna kolam renang Teratai GOR Padang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah faktor – faktor apa saja yang berhubungan dengan praktik *personal hygiene* pengguna Kolam Renang Teratai GOR Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang berhubungan dengan praktik *personal hygiene* pengguna Kolam Renang Teratai Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi praktik *personal hygiene* pengguna kolam renang Teratai Padang.
2. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan perenang tentang *personal hygiene* pengguna kolam renang Teratai Padang.
3. Mengetahui distribusi frekuensi sikap perenang tentang *personal hygiene* pengguna kolam renang Teratai Padang.
4. Mengetahui distribusi frekuensi persepsi responden terhadap peran petugas kolam renang tentang *personal hygiene* pengguna kolam Teratai Padang.
5. Mengetahui distribusi frekuensi persepsi responden terhadap ketersediaan sarana prasarana kolam renang tentang *personal hygiene* pengguna kolam Teratai Padang.



6. Mengetahui hubungan pengetahuan praktik *personal hygiene* pengguna kolam renang Teratai Padang.
7. Mengetahui hubungan sikap perenang dengan praktik *personal hygiene* pengguna kolam renang Teratai Padang.
8. Mengetahui hubungan persepsi responden terhadap peran petugas kolam renang dengan praktik *personal hygiene* pengguna kolam renang Teratai Padang.
9. Mengetahui hubungan persepsi responden terhadap ketersediaan sarana prasarana kolam renang dengan praktik *personal hygiene* pengguna kolam renang Teratai Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pengelola Kolam Renang

Memberikan informasi kepada pengelola kolam renang mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan praktik *personal hygiene* pengguna kolam renang agar pengelola dapat memperhatikan tentang *personal hygiene*

1.4.2 Bagi Perguruan Tinggi

Memberikan masukan agar penelitian lebih berkembang dan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan praktik *personal hygiene* pengguna kolam renang agar pengunjung kolam renang selalu memperhatikan *personal hygiene* dirinya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kolam renang teratai gor padang untuk melihat faktor – faktor yang berhubungan dengan praktik *personal hygiene* pengguna kolam renang. Dengan variabel independen (pengetahuan, sikap, peran petugas kolam renang, dan ketersediaan sarana prasarana) dan variabel dependennya adalah *personal hygiene* pengguna kolam renang Teratai Padang Tahun 2019. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pengguna kolam renang teratai Padang..

